

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai peran penting di Indonesia. Pendidikan dibutuhkan demi memajukan kesejahteraan. Dengan pendidikan anak-anak bangsa akan lebih mampu mengembangkan apa yang ada dalam diri mereka. Hal itu dimuat dalam kurikulum. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan kurikulum.

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Salah satu tujuan kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Komponen yang dimaksud yaitu, komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen media (sarana dan prasarana), komponen strategi, dan komponen belajar mengajar. Dalam kurikulum, terdapat rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia termasuk salah satu mata pelajaran yang wajib dan penting dikuasai oleh siswa. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan sastra. Kemampuan berbahasa ialah keterampilan seorang untuk mengungkapkan pikiran dan memahami sesuatu yang diungkapkan orang lain dengan media bahasa dan simbol. Keterampilan berbahasa merupakan suatu yang penting untuk dikuasai oleh setiap siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dalam keterampilan berbahasa yang

berbeda-beda, baik keterampilan berbahasa yang tinggi, sedang, dan rendah. Namun, cara seseorang dalam menyampaikan informasi, seperti halnya dalam dunia pendidikan dapat menuangkan keterampilan berbahasa pada karya sastra.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan kedalam bentuk bahasa tulis (simbol grafis), dengan demikian karya tulis itu dapat dipahami maksud/isinya oleh pembaca. Karena itu, para siswa diharapkan mampu memperluas dan meningkatkan kosa kata, meningkatkan kelancaran tulis menulis dan menyusun kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan antara bahasa dan kehidupan, meningkatkan kemampuan untuk pengaturan pengorganisasian serta menguatkan daya ingat yang kuat terhadap apa yang dibayangkan untuk mengembangkan dan mampu mengimajinasikan. Jadi, keterampilan menulis merupakan suatu yang sangat penting dikuasai, karena memiliki berbagai macam pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang, seperti puisi, prosa, drama (karya sastra), serta makalah laporan ilmiah (karya ilmiah) dan lain-lain. Melalui menulis kita dapat mengetahui tingkat pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, mendeskripsikan, pengimajinasian melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti dalam menulis teks laporan.

Menurut Setyawan Pujiono (2013:73),”Menulis teks laporan adalah seseorang yang ditugaskan untuk meneliti suatu daerah atau suatu pokok persoalan tertentu, harus menyampaikan suatu laporan mengenai hal yang ditugaskan kepada seseorang”. Ia sebenarnya mengetahui banyak hal selama menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu ia dapat memberitahu semua dalam karangan yang legkap. Akan tetapi, semua itu tidak perlu diberitahukannya. Dalam laporan menyampaikan hal-hal yang esensi, hal-hal pokok yang bertahan dengan tugasnya, sehingga seseorang yang menerima laporan segera mengetahui masalahnya, serta mengambil

langkah-langkah yang diperlukan. Penulis laporan harus menyadari dan berusaha agar apa yang ditulis itu merupakan hal-hal yang penting, bukan mengenai pengalaman-pengalaman pribadi atau hal-hal yang kurang penting bila dibandingkan dengan masalah yang dihadapi.

Peserta didik diminta untuk memiliki kemampuan menulis agar pembelajaran dapat dikembangkan dan dapat diminati oleh peserta didik lainnya. Melalui minat, bakat, kemampuan pada zaman saat ini banyak remaja dan peserta didik kurang berminat dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis teks laporan adalah siswa beranggapan bahwa menulis teks laporan hasil observasi sangat sulit, kesulitan dalam menulis teks laporan observasi sesuai struktur teks, minat siswa dalam menulis teks laporan observasi masih rendah, kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat masih kurang, dan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat efektif apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik tidak merasa kesulitan dalam belajar menulis teks laporan hasil observasi. Maka peneliti memberikan sebuah model yang cocok untuk menulis teks laporan hasil observasi. Model itu “ *Project Based Learning*”. *Project Based Learning* adalah pembelajaran lebih mendorong dalam kegiatan desain, merumuskan tindakan, mengkalkulasi kemungkinan tiap tindakan, dan mengevaluasi hasil. Penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran bukan semata mengajak siswa untuk memastikan sesuatu hal ke suatu tempat. Kemudian mengajak siswa belajar di luar kelas untuk mengetahui atau menyelidiki kebenaran pengetahuan yang di dapat siswa di dalam kelas. Akan tetapi, tempat-tempat yang berada di lingkungan sekolah pun dapat menjadi lokasi. Berdasarkan pemaparan diatas dapat mengatasi masalah menulis melalui model penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Project Based Learning* penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ **Efektivitas**

Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat berkaitan dengan proses belajar yaitu sebagai berikut.

1. Siswa beranggapan bahwa menulis teks laporan hasil observasi sangat sulit.
2. Kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai struktur teks.
3. Minat siswa dalam menulis teks laporan observasi masih rendah.
4. Kemampuan siswa dalam mengembangkan kalimat masih kurang.
5. Model pembelajaran yang kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian, setiap masalah dibatasi atau difokuskan agar mempermudah pemecahan masalahnya. Hal ini disebabkan karena terlalu luasnya masalah yang akan dikerjakan. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah, perlu dibatasi pada efektivitas model *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dinyatakan pada pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi jika guru menggunakan metode ceramah pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi jika guru menggunakan model *project based learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?
3. Bagaimanakah efektivitas model *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini. Tujuan tersebut akan diuraikan seperti dibawah ini.

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model *project based learning*.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan model *project based learning*.
3. Untuk mengetahui efektivitas model *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, suatu penelitian juga diharapkan mempunyai manfaat. Dengan mengetahui tujuan penelitian ini sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Penelitian ini juga memiliki manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menggunakan model pembelajaran *project based learning*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengembangan ilmu peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tambahan yang relevan di kemudian hari
- d. Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dan peneliti dalam menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

b. Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman dalam menulis teks laporan hasil observasi.

c. Manfaat bagi mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam materi menulis teks laporan hasil observasi.

d. Manfaat bagi peneliti

Dapat memberikan informasi tentang efektivitas model *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sehingga peneliti lain dapat melakukan peneliti lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

Faktor pendukung dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran adanya beberapa teori yang kuat. Teori ini akan menghubungkan hakikat penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel serta menjelaskan ciri-ciri variabel yang diteliti.

1. Hakekat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *project based learning* merupakan proyek yang memfokuskan pada pengembangan unjuk kerja sehingga siswa melakukan kegiatan mengorganisasikan kegiatan belajar kelompok dengan melakukan pemecahan masalah. Melalui *project based learning* siswa mampu terlibat secara mental dan fisik termasuk dalam kecakapan sosial dengan mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan tindakan dalam proyek. Siswa dituntut untuk dapat berbagi informasi dan menghargai orang lain, serta kerja sama dalam kelompok. Dengan demikian siswa dapat termotivasi dan aktif selama proses pembelajaran.

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan pola, contoh, acuan, ragam, dan sebagainya dari sesuatu yang dibuat dan dihasilkan. Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas ataupun di luar kelas untuk bentuk pembelajaran. Menurut Soekamto (dalam Shoimin, 2016:13) mengemukakan, maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

b. Sejarah Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* diawali dengan adanya metode *problem based learning*. *Problem based learning* sendiri berawal dari fenomena di lapangan yaitu banyak dari lulusan pendidikan medis yang mempunyai pengetahuan faktual dan akademik tinggi namun tidak mampu menerapkan pengetahuannya dalam penanganan pasien sungguhan. Setelah mengkaji tentang pendidikan yang dilakukan terhadap calon tenaga medis maka dikembangkan

suatu program pembelajaran yang menempatkan calon tenaga medis ke dalam keadaan simulatif yang dikenal dengan *problem based learning*.

Dari fenomena dalam dunia medis tersebut menggunakan model *problem based learning* mulai diadaptasi menjadi *project based learning* (berbasis proyek) dalam pendidikan yang mencetak tenaga-tenaga praktisi. Perbedaannya terdapat pada objeknya, kalau dalam *problem based learning* pembelajaran lebih dominan dalam kegiatan yang memerlukan perumusan masalah, pengumpulan data, dan analisis data (berhubungan dengan proses diagnosis pasien), sedangkan dalam *project based learning* pembelajaran lebih didorong dalam kegiatan desain, merumuskan tindakan, merancang tindakan, mengkalkulasi kemungkinan tiap tindakan, melaksanakan pekerjaan/tindakan, dan mengevaluasi hasil sehingga dapat juga dikatakan model berbasis proyek. (Istarani, 2012:158).

Selain fenomena di atas, faktor adanya *project based learning* yaitu karena perubahan zaman. Hampir semua pengajar memahami dan mengetahui bagaimana budaya industry yang telah mengubah tatanan masyarakat dan mereka mengakui bahwa sekolah-sekolah sekarang perlu adanya beradaptasi dengan era baru. Sudah jelas bahwa siswa membutuhkan keduanya, pengetahuan dan keterampilan, untuk bersaing di era baru ini. Kebutuhan ini tidak hanya didorong oleh permintaan tenaga kerja dengan kinerja tinggi yang dapat merencanakan, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik, tetapi juga harus memiliki tanggung jawab. Jadi, model berbasis proyek lebih mengacu kepada pengaplikasiannya dalam dunia pendidikan.

c. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran menggunakan model sangat membantu siswa dalam menemukan jati dirinya di lingkungan ataupun tempat belajarnya. Salah satu model pembelajaran yang efektif

menjadikan siswa aktif dan memiliki kemauan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *project based learning*.

Menurut Thomas, dkk., (dalam Wena, 2008:144) “Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.”

Menurut Moeslichator (dalam Istarani, 2011:156) “Model proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.”

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang inovatif yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan langsung terjun ke dunia nyata. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman besar yang lebih menarik dan bermakna untuk siswa. “Dalam pembelajaran berbasis proyek, guru tidak lebih aktif dan melatih secara langsung, akan tetapi instruktur menjadi pendamping, fasilitator, dan memahami pikiran belajar.” (Ngalimun, 2012: 191).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara jelas dan nyata.

Model pembelajaran *project based learning* dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan memahaminya. Gaya belajar masing-masing peserta didik sangatlah berbeda. Sehingga model pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan dan kemauan kepada peserta didik untuk menggali konten materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Model pembelajaran *project based learning* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi usaha peserta didik. Proyek pelajar dapat disiapkan dalam kolaborasi dengan struktur tunggal atau struktur ganda, sedangkan pelajar dalam tim pelajar dalam belajar di dalam kelompok kolaboratif antara 4-5 orang. Ketika pelajar dalam tim, mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negoisasi, dan membuat konsensus tentang isu yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggung jawab dan bagaimana informasi dikumpulkan dan disajikan. (Istarani, 2012:157)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil nyata dalam belajar.

d. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sebagai sebuah model pembelajaran, menurut Wena (2009: 145), model pembelajaran *project based learning* memiliki prinsip sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata dalam lingkungan.
2. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau memilih topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
3. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata.
4. Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan proyek berikutnya.

e. Manfaat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Sriyanto, dalam sebuah artikelnya menyatakan mengatakan manfaat model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

1. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah
3. Membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah yang kompleks serta mudah dipahami.
4. Mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dan kemauan peserta didik untuk mengelola sumber/ bahan/ dan alat untuk menyelesaikan tugas.
5. Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran yang bersifat kelompok

f. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Buck Institu for Education (dalam Wena: 145) model pembelajaran *project based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja
2. Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya
3. Siswa merancang proses untuk mencapai hasil
4. Siswa bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan
5. Siswa melakukan evaluasi secara kontinu
6. Siswa secara teratur kembali melihat apa yang mereka kerjakan untuk memastikan hasil kerjanya.
7. Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya
8. Kelas memiliki pengawasan yang baik dan memberi toleransi kesalahan dan perubahan dalam memperbaikinya.

g. Desain Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dalam model pembelajaran *project based learning* dijelaskan langkah-langkah pembelajaran *project based learning* sebagai berikut.

1. Penentuan Proyek

Menentukan objek yang sesuai dengan realitas dunia nyata yaitu yang terdapat di lingkungan sekolah dan dimulai dengan sebuah investigasi yang mendalam. Pengajar berusaha agar objek yang ditentukan relevan dengan teks laporan hasil observasi untuk para peserta didik.

2. Mendesain Perencanaan Penyelesaian Proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa memiliki kemauan bertanya atas penyelesaian suatu proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan dalam pemilihan aktivitas yang dapat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, dan mengetahui alat, bahan yang dapat diakses dalam membantu penyelesaian proyek.

3. Menentukan *timeline* dan *deadline* penyelesaian proyek

Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat *deadline* penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan dan mengemukakan cara yang baru, (4) membimbing serta mengarahkan peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4. Penyelesaian dengan fasilitas dan monitoring guru

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek secara berkelompok sehingga dalam penyelesaian yang dibuat terarah. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses yang dilakukan. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi pemandu bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

5. Penyusunan laporan dan presentase

Setelah mendapatkan data yang fakta terhadap objek yang diamati pada saat itu, peserta didik menyusun data tersebut menjadi kerangka teks laporan hasil observasi yang baik sesuai dengan struktur teks laporan observasi dan dibacakan di depan kelas.

6. Menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman

Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar yang dimiliki peserta didik, berperan dalam mengevaluasi dan mengetahui kemajuan masing-masing peserta didik, membantu pengajar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran berikutnya.

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

h. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Wena (2008:147) keuntungan dan kelemahan dalam penerapan pembelajaran *project based learning* dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Keuntungan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Keuntungan dalam penerapan pembelajaran *project based learning* yaitu:

- a. *Ncreased motivation*. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- b. *Increased problem solving ability*. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang bersifat kompleks.
- c. *Improved library research skils*. Karena pembelajaran berbasis proyek mempersyaratkan siswa harus mampu secara cepat memperoleh informasi melalui sumber-sumber informasi secara nyata, maka keterampilan siswa untuk mencari dan mendapatkan informasi akan meningkat.
- d. *Increased collaboration*. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- e. *Increased resource-managementskills*. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas

2) Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Kelemahan dari model pembelajaran *project based learning* sebagai berikut:

- a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
- b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak
- c. Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, dimana instruktur memegang peran utama di kelas
- d. Banyak peralatan yang harus disediakan
- e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dari pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.

- f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- g. Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan.

2. Pengertian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

a. Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap dan didalamnya memiliki situasi dan konteks. Menurut Kemendikbud (2013:4) “Teks merupakan satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan secara lengkap.”Teks laporan merupakan teks yang berisi penjabaran umum yang melaporkan sesuatu berupa hasil pengamatan (observasi).Teks laporan disebut juga teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu jenis teks ini menggambarkan bentuk ciri atau sifat umum seperti benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan peristiwa alam yang ada dilingkungan sekitar.

Teks laporan hasil observasi banyak digunakan dalam buku-buku teks ensiklopedia, majalah sains, teks sejarah, buku-buku bacaan mengenai fakta-fakta, dan buku-buku referensi.Teks laporan menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta tanpa adanya opini atau pendapat melainkan langsung pada kegiatan hasil pengamatan dan terjun kelapangan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah kesanggupan penuangan pengetahuan berupa hasil pengamatan terhadap sesuatu objek secara akurat dan fakta sehingga menghasilkan produk nyata sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi.

1) Struktur Umum Teks Laporan Hasil Observasi

Adapun struktur teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- a) Bagian definisi umum (pembukaan) berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas
- b) Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci
- c) Deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan.

2) Ciri-ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Harus mengandung fakta
- b) Menggunakan kata sifat dan kata kerja
- c) Bersifat objektif
- d) Harus ditulis sempurna dan lengkap
- e) Tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka atau pemihakan
- f) Dituliskan dengan cara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya,berbobot, maupun susunan logis.

3) Langkah-langkah Menulis Teks Hasil Observasi

Menulis teks laporan hasil observasi harus dengan sikap jujur dan melakukan pengamatan, boleh mencari sumber referensi namun tidak boleh menjiplak. Dalam hal ini menulis teks hasil observasi terlebih dahulu kita harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Dalam menyusun teks laporan hasil observasi kita harus menyusun teks sesuai dengan struktur teks laporan.
- b) Harus sesuai dengan ciri-ciri teks laporan hasil observasi.

- c) Dalam penulisan laporan hasil observasi harus terdapat kalimat deskripsi dan kalimat definisi.
- d) Tidak terdapat pandangan penulis atau berupa simpulan.
- e) Jika terdapat referensi yang lain sumber harus ditulis dalam laporan tersebut.

Setelah kegiatan diatas sudah dilakukan, selanjutnya langkah-langkah menulis teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

1. Memilih objek pengamatan ditempat yang telah ditentukan sebelumnya
2. Mengamati objek secara cermat dan teliti
3. Menentukan judul sesuai dengan objek yang telah diamati sebelumnya
4. Mencatat data yang diperlukan di kertas yang telah disediakan
5. Data yang dicatat haruslah data yang akurat sesuai pengamatan yang sebelumnya.
6. Data yang disajikan merupakan hasil penelitian terkini
7. Jika diperlukan dapat melakukan wawancara dengan narasumber sebagai bukti penguat referensi
8. Mencatat klasifikasi umum
9. Menjabarkan deskripsi unsur-unsur penting dari objek yang diamati

b. Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Banyak manfaat yang diperoleh dalam kegiatan menulis, namun sebelum menulis sesuatu kita harus memenuhi beberapa syarat dalam menulis. Menurut Kemendikbud (dalam Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan, 2013:70) membagi penilaian teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

1) Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Seperti halnya teks report dalam bahasa Inggris, teks laporan hasilobservasi memiliki 3 struktur yaitu, definisi umum, deskripsi bagian dan simpulan.

Menurut Anderson (2003:90) teks *report* biasanya memiliki 3 unsur yaitu (1) definisi umum yang terdapat pada paragraf pertama, (2) deskripsi bagian yaitu mengenai objek yang dibahas pada bagian deskripsi umum, dan (3) simpulan

- a. Bagian defenisi umum (pembukaan) berisi pengertian akan sesuatuyang dibahas .definisi umum dalam paragraf pertama menjelaskan (1) memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks, (2) pokok bahasan mencakup deskripsi singkat mengenai subjek, (3) dan mencakup definisi pada pokok bahasan.

Perhatikan contoh definisi umum pada teks laporan hasil observasi yang berjudul Cinta Lingkungan berikut.

| | |
|---------------|--|
| Definisi Umum | Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berhubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup dan benda mati. Benda hidup perlu makanan dan berkembang biak seperti manusia, binatang, dan tumbuhan. Benda mati antara lain tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin. |
|---------------|--|

Perhatikan paragraf pertama teks “Cinta Lingkungan”. Paragraf tersebut disebut definisi umum karena dalam paragraf tertentu pernyataan ini memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas dalam teks yaitu penjelasan secara umum mengenai pengertian lingkungan hidup. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dalam penyusunan sebuah teks merupakan usaha peneliti untuk memberikan arti terhadap suatu objek.

- b. Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. paragraf deskripsi berisi mengenai serangkaian paragraf tentang subjek (1) setiap paragraf dimulai dengan kalimat utama (topik), (2) kalimat topik di setiap paragraf memperlihatkan informasi yang terkandung dalam paragraf selanjutnya, (3) kalimat selanjutnya memberikan rincian lebih lanjut, (4) setiap paragraf harus memberikan informasi mengenai salah satu ciri dari bahasa, (5) paragraf ini membangun sebuah deskripsi pokok bahasan dari laporan, (6) paragraf ini memungkinkan memuat bahasa teknis yang berhubungan dengan pokok bahasan.

Perhatikan contoh deskripsi bagian pada teks laporan hasil observasi yang berjudul Cinta Lingkungan berikut.

| | |
|------------------|--|
| Deskripsi Bagian | Indonesia merupakan paru-paru dunia kedua, Indonesia memiliki hutan lebat yang memberikan banyak oksigen. Di negara ini terdapat tumbuh-tumbuhan dan hewan yang khas, seperti matoa, kayu cendana, burung cendrawasih, orang utan, dan komodo. |
|------------------|--|

Para paragraf kedua teks “Cinta Lingkungan” terdapat deskripsi bagian karena dalam paragraf tersebut menjelaskan salah satu bagian dari lingkungan, yaitu Indonesia yang di dalamnya terdapat berbagai macam tumbuhan dan hewan seperti dijelaskan pada paragraf di atas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan deskripsi bagian adalah gambaran tentang sesuatu secara terperinci. Pada bagian ini dijabarkan atau dijelaskan secara rinci, ciri-ciri umum menjadi karakteristik dari teks laporan hasil observasi.

- c. Simpulan merupakan akhir dari sebuah cerita dalam teks laporan hasil observasi yang memuat ringkasan cerita. Perhatikan contoh simpulan pada teks laporan hasil observasi yang berjudul “Cinta Lingkungan” berikut.

| | |
|----------|---|
| Simpulan | Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa. |
|----------|---|

Paragraf ketiga ini merupakan akhir dari sebuah teks atau dinamakan simpulan. Pada bagian ini berisi rangkuman dari rangkuman. Pada bagian ini pula dapat disematkan manfaat dari topik yang dibahas dalam teks, jadi dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi memiliki kesinambungan secara berurutan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu definisi secara umum, deskripsi bagian dan deskripsi manfaat.

1. Deskripsi Umum adalah pernyataan yang memberitahu pembaca tentang apa yang akan dibahas teks atau jabaran deskripsi secara umum terhadap objek yang akan ditulis.
2. Deskripsi bagian adalah penjabaran informasi umum, meliputi bagian – bagian dan karakteristik dari informasi umum
3. Deskripsi Manfaat merupakan bagian dari penutup observasi. Pada bagian ini dijabarkan manfaat atau kegunaan suatu objek.

Anderson (2003:90) mengatakan bahwa ada hal – hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kerangka teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

Definisi umum yang menyajikan subjek laporan, dapat menyertakan deskripsi singkat dan definisi termasuk di dalamnya, (2) Serangkaian paragraf tentang subjek, biasanya paragraf baru menjelaskan salah satu ciri dari subjek dan dimulai dengan kalimat utama, (3) Rangkuman, menyimpulkan informasi yang telah disajikan dan mengidiskasikan akhir dari laporan.

2) Ciri kebahasaan

Hal yang paling membedakan dan menjadi ciri utama teks laporan hasil observasi dengan teks lainnya yaitu harus mengandung fakta, bukan pandangan atau imajinasi kita. Selain itu fakta yang dikumpulkan terhadap suatu objek harus relevan dengan topik yang dibahas sehingga benar-benar memunculkan ciri kebahasaan teks itu sendiri.

3) Ejaan

Pedoman yang mengatur bahasa Indonesia adalah ejaan yang disempurnakan (EYD). Menurut kamus Bahasa Indonesia (2005:75) “Ejaan adalah aturan menulis kata-kata.” Dalam EYD mencakup lima bagian yaitu pemakaian huruf, penulisan huruf, penulisan unsur serapan, dan tanda baca. Dalam bahasa

Indonesia kesalahan berbahasa terletak pada ejaan. Ketentuan ejaan yang disempurnakan menjadi pedoman dalam penulisan teks laporan hasil observasi.

4) Kepaduan Makna (Koheren)

Koheren merupakan kepaduan makna. Suatu paragraf dikatakan koheren apabila ada kekompakan antara gagasan yang dikemukakan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Kalimat-kalimatnya memiliki hubungan timbal balik serta secara bersama-sama membahas satu gagasan utama. Tidak dijumpai satupun kalimat yang menyimpulkan atau loncatan-loncatan pikiran dan hubungan-hubungan gagasan yang membingungkan sehingga tidak logis.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Pada saat ini berbagai jenis model pembelajaran banyak digunakan oleh guru. Akan tetapi tidak selamanya semua model pembelajaran tersebut memiliki kesesuaian dengan materi-materi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Ketidakesuaian dengan pemilihan model pembelajaran terhadap materi akan menimbulkan dampak yang buruk bagi proses pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai KKM yang ditentukan pihak sekolah. Maka setiap dalam pemilihan model yang kita gunakan harus sesuai dengan materi. Untuk menghindari permasalahan dalam pemilihan model, maka guru seharusnya mengambil kebijakan dalam memahami dengan benar kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan terhadap materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki hubungan yang positif dalam menulis teks laporan hasil observasi dan sangat sesuai diterapkan. Model pembelajaran proyek merupakan model pembelajaran yang inovatif, mendorong siswa lebih aktif dilingkungannya yang nyata dalam menyelesaikan masalah sehingga menghasilkan produk nyata. Sedangkan menulis teks laporan hasil observasi merupakan penuangan ide/gagasan yang bersumber dari hasil pengamatan secara akurat dan fakta terhadap suatu objek yang melibatkan lingkungan nyata hingga menghasilkan karya/produk nyata. Dari pengertian tersebut jelas mengungkapkan hubungan timbal balik antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi akan mencapai standar nilai yang ditentukan pihak sekolah.

B. Kerangka Konseptual

Melalui penjabaran dan penjelasan pada bagian yang sebelumnya telah dibahas dan dinyatakan bahwa materi permasalahan dalam penelitian ini adalah efektivitas model berbasis proyek atau *project based learning* terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil

observasi. Dalam mencapai hasil pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, banyak jenis pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran yang tepat menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang akan diberikan. Salah satunya yaitu model pembelajaran *project based learning*.

Model pembelajaran *project based learning* adalah pembelajaran yang menggiring siswa untuk menyelesaikan masalah dengan tugas atau tindakan yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa penentuan proyek, menentukan *timeline* dan *deadline* penyelesaian proyek, penyelesaian dengan fasilitas dan monitoring guru, penyusunan laporan dan presentase, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi adalah kemampuan penguasaan pengetahuan berupa hasil pengamatan terhadap suatu objek secara benar sehingga menghasilkan produk nyata sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi (definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat), ciri kebahasaan, diksi, kepaduan makna (koheren), dan ejaan.

Untuk itu kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat ditingkatkan harus ada perubahan pola pengajaran. Pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek, karena dalam model pembelajaran berbasis proyek dan teks laporan hasil observasi sama-sama melibatkan siswa ke dalam lingkungan nyata dalam kelompok merencanakan, mengorganisasikan, melakukan investigasi untuk memecahkan suatu masalah dan menghasilkan produk nyata.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah:

Ha: Model pembelajaran *project based learning* efektif terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP N 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

Ho: Model pembelajaran *project based learning* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP N 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran suatu permasalahan dengan mengumpulkan data yang diperlukan. Metode penelitian juga merupakan suatu cara utama seorang peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2009:107) mendefinisikan “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.” Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta berapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kelas kontrol untuk perbandingan.

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan tujuan ingin mengetahui efektivitas model *project based*

learning terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) tentang lokasi dan waktu penelitian di SMP Negeri 17 Medan tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data sebagai persyaratan menyusun skripsi.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 17 Medan pada siswa kelas VII tahun pembelajaran 2018/2019 dengan mempertimbangkan sebagai berikut:

- a. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah,
- b. Belum pernah dilakukan penelitian dengan permasalahan yang sama,
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjiltahun pembelajaran 2018/2019

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 17 Medan pada tahun pembelajaran 2018/2019

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

| No | Nama-nama Kegiatan | Bulan | | | | | | | |
|----|---------------------------|---------|----------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
| 1 | Persiapan/pengajuan judul | | | | | | | | |
| 2 | Meninjau Lapangan | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 3 | ACC Judul | | | | | | | | |
| 4 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | |
| 5 | Bimbingan Proposal Bab I | | | | | | | | |
| 6 | Bimbingan Proposal Bab II | | | | | | | | |
| 7 | Bimbingan Proposal Bab III | | | | | | | | |
| 8 | ACC Proposal | | | | | | | | |
| 9 | Seminar Proposal | | | | | | | | |
| 10 | Pelaksanaan Penelitian | | | | | | | | |
| 11 | Pengolahan Data | | | | | | | | |
| 12 | Bimbingan Bab IV | | | | | | | | |
| 13 | Bimbingan Bab V | | | | | | | | |
| 14 | Revisi Skripsi | | | | | | | | |
| 15 | ACC Skripsi | | | | | | | | |
| 16 | Meja Hijau | | | | | | | | |

C. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui jumlah populasi penduduk atau suatu daerah, terlebih dahulu dilakukan survei lokasi untuk mendapatkan data yang sesungguhnya sebagai bahan pengujian dalam suatu penelitian. Dan sudah ditentukan jumlah populasi tersebut, maka akan dilakukan pengambilan perwakilan penduduk atau daerah tersebut sebagai sampel dalam pengujian suatu penelitian.

1. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Sudjana (2002:7) juga berpendapat, “Populasi adalah totalitas nilai yang mungkin hasil perhitungan atau pengukuran kuantitas maupun karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 berjumlah 210 siswa yang terbagi atas enam kelas dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Medan

| No | Kelas | Jumlah |
|----|--------|-----------|
| 1 | VII-1 | 35 |
| 2 | VII-2 | 35 |
| 3 | VII-3 | 35 |
| 4 | VII-4 | 35 |
| 5 | VII-5 | 35 |
| 6 | VII-6 | 35 |
| | Jumlah | 210 Siswa |

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013:118) bahwa “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 17 Medan yang terdiri dari 6 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya setiap

kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan pengundian yaitu memilih 2 kelas dari 6 kelas yang ada.

Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel maka dilakukan teknik *cluster sampling*. Adapun langkah-langkah dalam proses random tersebut antara lain:

1. Menuliskan nama-nama kelas dalam selembar kertas.
2. Setelah itu kertas yang telah berisikan nama-nama kelas digulung dan dimasukkan kedalam satu tabung.
3. Ambil dua gulungan kertas dari tabung dan satu gulungan menjadi kelas eksperimen dan satu gulungan lagi untuk kelas kontrol.
4. Dan yang terpilih menjadi kelas eksperimen yaitu kelas VII-5 dan untuk kelas kontrol adalah kelas VII-6.

D. Desain Eksperimen

Desain penelitian ini adalah desain eksperimen *two group posttest design* (Sugiyono, 2016: 76). Penelitian ini menggunakan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok dalam bentuk pembelajaran. Kedua kelompok tersebut diberi pengajaran tentang menulis teks laporan hasil observasi. Untuk kelompok pertama sebagai kelas eksperimen diberi pengajaran tentang menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan kelompok kedua sebagai kelas kontrol yang diberi pengajaran yang sama tentang menulis teks laporan hasil observasi namun dengan menggunakan model ceramah (konvensional). Lalu kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran yang sama.

Tabel 3.3
Desain Eksperimen

| Kelompok | Perlakuan | <i>Posttest</i> |
|------------|-----------|-----------------|
| Eksperimen | X | O ₃ |
| Kontrol | Y | O ₄ |

Keterangan:

X : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*

Y : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ceramah

O₃ : Tes yang diberikan setelah perlakuan X

O₄ : Tes yang diberikan setelah perlakuan Y

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:102), "Instrumen penelitian adalah salah satu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif". Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis teks laporan hasil observasi. Pada pertemuan pertama diberikan penjelasan tentang materi teks laporan hasil observasi melalui model ceramah pada kelas kontrol dan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada kelas eksperimen. Setelah diberikan penjelasan mengenai materi teks laporan hasil observasi, dilanjutkan dengan pemberian *post-test*. Adapun aspek-aspek yang dinilai dari menuliskan teks laporan hasil observasi dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.4
Penilaian Tes Kemampuan Menulis Teks Observasi

| No | Indikator | Aspek Penilaian | Skor | Skor Maksimal |
|----|-----------|-----------------|------|---------------|
|----|-----------|-----------------|------|---------------|

| | | | | |
|---|--|---|--|----|
| 1 | Struktur teks laporan hasil observasi | <p>1. Memiliki defenisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. 25</p> <p>2. Hanya memiliki defenisi umum dan deskripsi bagian. 20</p> <p>3. Hanya memiliki defenisi umum dan simpulan. 15</p> <p>4. Hanya memiliki deskripsi bagian dan simpulan. 10</p> <p>5. Tidak memiliki defenisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan 5</p> | | 25 |
| 2 | Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi | <p>1. Mengandung fakta yang lengkap, makna jelas, dan relevan dengan topik yang dibahas. 30</p> <p>2. Mengandung fakta yang kurang lengkap dan relevan dengan topik yang dibahas. 20</p> <p>3. Hanya sebagian kecil mengandung fakta tetapi tidak lengkap makna dan relevan dengan topik yang dibahas. 10</p> <p>4. Tidak mengandung fakta dan tidak relevan dengan topik yang dibahas. 5</p> | | 30 |
| 3 | Kepaduan Makna (koherensi) | <p>1. Semua kalimat koheren dan makna tersampaikan dengan jelas. 25</p> <p>2. Terdapat beberapa kalimat yang tidak koheren tetapi tidak mengganggu makna lain dan makna tersampaikan. 15</p> <p>3. Tidak koheren dan makna tidak 5</p> | | 25 |

| | | | | |
|--------|-------|--|-----|----|
| | | tersampaikan | | |
| 4 | Ejaan | 1. Menguasai aturan penulisan terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital. | 20 | 20 |
| | | 2. Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, tetapi tidak lengkap makna. | 10 | |
| | | 3. Tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan tulisan tidak terbaca. | 5 | |
| Jumlah | | | 100 | |

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

(Sugiyono, 2016: 92)

Tabel 3.5
Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

| KATEGORI | PENILAIAN |
|-------------|-----------|
| Sangat Baik | 85-100 |
| Baik | 75-84 |
| Cukup | 65-74 |

| | |
|---------------|-------|
| Kurang | 55-64 |
| Sangat Kurang | 55 |

F. Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Jalannya Eksperimen dengan Model *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

| No | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Alokasi Waktu |
|-------------------------------|---|--|---------------|
| Pertemuan I (80 Menit) | | | |
| 1 | Memberikan salam dan membuka pembelajaran (apersepsi) | Merespon salam guru | 10 Menit |
| 2 | Memberikan teks laporan hasil observasi | Membaca teks laporan hasil observasi dan menjawab soal | 70 Menit |
| 3 | Mengumpulkan hasil | Siswa mengumpulkan hasil | 10 Menit |
| Posttest (80 Menit) | | | |
| 1 | Memberikan salam dan membuka pembelajaran | Merespon salam guru | 3 Menit |

| | | | |
|---|--|---|----------|
| | | | |
| 2 | Menjelaskan tujuan pembelajaran | Mendengarkan penjelasan guru | 10 Menit |
| 3 | Menjelaskan materi pembelajaran mengenai teks laporan hasil observasi | Mendengarkan penjelasan guru | 25 Menit |
| 4 | Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> . Siswa membentuk kelompok 4-5 orang yang dipilih secara heterogen, dengan memberi angka pada setiap lembar kertas. kemudian memberi soal pada setiap kelompok. | Mengikuti pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> | 35 menit |
| 5 | Memberikan umpan balik pembelajaran | Melaksanakan pembelajaran | 5 menit |
| 6 | Mengakhiri pembelajaran | Membalas salam | 2 menit |

| | | | |
|--|----------------------|--|--|
| | dengan memberi salam | | |
|--|----------------------|--|--|

Tabel 3.7

Jalannya penelitian di Kelas Kontrol dengan Metode Ceramah

| No | Aktivitas Guru | Aktivitas Siswa | Alokasi Waktu |
|--------------------------------|--|--------------------------------|----------------------|
| Pertemuan II (80 Menit) | | | |
| 1 | Mengucapkan salam pada siswa serta memperkenalkan diri | Menjawab salam dari guru | 10 Menit |
| 2 | Guru memberikan soal posttest | Siswa mengerjakan soal pretest | 65 Menit |
| 3 | Guru menutup pertemuan dan memberikan salam | Siswa membalas salam guru | 5 Menit |
| Posttest (80 menit) | | | |
| 1 | Memberikan salam dan membuka pembelajaran | Membalas salam guru | 10 Menit |

| | | | |
|---|--|------------------------------|----------|
| | (apersepsi) | | |
| 2 | memjelaskan materi pembelajaran teks laporan hasil observasi | Mendengarkan penjelasan guru | 30Menit |
| 3 | Melakukan tanya jawab dengan siswa | Memberikan pertanyaan | 20 Menit |
| 4 | Memberikan umpan balik pembelajaran | Mendengarkan guru | 15 Menit |
| 5 | Menutup pembelajaran | Mengakhiri pembelajaran | 5 Menit |

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengolah data yang ada untuk memperoleh bentuk nyata dari responden“Kegiatan analisis data dalam suatu proses penelitian”.

1. Mengoreksi lembar jawaban siswa
2. Memberi skor pada jawaban siswa
3. Mentabulasi skor kelas eksperimen (*post-test*)siswa
4. Mentabulasi skor kelas kontrol (*post-test*) siswa
5. Menghitung nilai rata-rata hitung untuk data sampel (*post-test*)
6. Mencari mean kelompok eksperimen (X) dengan rumus sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \text{ (Sudijono, 2015:87)}$$

7. Mencari mean kelompok kontrol (Y)

$$M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

8. Mencari standar deviasi skor eksperimen (X)

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum fx^2}}{N} \text{ (Sudijono, 2015:157)}$$

9. Mencari standar deviasi skor kontrol (Y)

$$SD_y = \frac{\sqrt{\sum fy^2}}{N} \text{ (Sudijono, 2015:160)}$$

10. Mencari standar mean error mean eksperimen (X)

$$SE_{mx} = \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}}$$

11. Mencari standar error mean kontrol (Y)

$$SE_{my} = \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \text{ (Sudijono, 2015:307)}$$

Keterangan :

T_0 : T Observasi

M_x : Mean skor kelompok eksperimen

M_y : Mean skor kelompok pembanding

x : Jumlah skor kelompok eksperimen

y : Jumlah skor kelompok pembanding

N : Banyaknya siswa

SD_x : Standar error mean kelompok eksperimen

SD_y : Standar error mean kelompok pembanding (kontrol)

X : Kelas Eksperimen

Y : Kelas Kontrol

12. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dari standar error adalah mencari perbedaan hasil standar error pada sebuah kelompok dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

1. Uji Persyaratan Analisis

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogen, berdistribusi normal antara variabel x dan y. Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors. (Sudjana, 2005:446) dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Data x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus

$$z_1 = \frac{x_1 - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel}).$$

b. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(z_i) = P(z \leq z_1)$

c. Selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_1 , jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_1)$, maka

$$S(z_1) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$$

d. Dihitung selisih $F(z_1) - S(z_1)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan

e. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0)

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah (Sudjana, 2005:50) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varian dari kelompok lebih besar

S_2^2 = Varian dari kelompok kecil.

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang mempunyai bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji-t. Taraf signifikan = 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = n - 1. Rumus uji-t yang akan digunakan seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, (2005:239) yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 adalah rata-rata hasil belajar siswa menulis surat pribadi masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)(n_1+n_2-2)}$ untuk taraf nyata = 0,05 dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dengan peluang untuk penggunaan daftar distribusi t ialah $(1 - \alpha)$, untuk harga-harga t yang lain H_0 diterima.

